

PROGRAM PEMBERANTASAN PENYAKIT CACING PADA TERNAK SAPI DAN ADI DESA JATIKESUMA KECAMATAN NAMORAMBE

Andhika Putra¹, Risdawati Br. Ginting¹, Mudhita Zikkrullah Ritonga², T. Gilang Pradana¹

¹Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

²Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

andhikaputra@dosen.pancabudi.ac.id

ABSTRAK

Sapi potong adalah salah satu komoditas yang memiliki prospek cerah ditinjau dari keadaan pasar dalam negeri yakni pertumbuhan konsumsi lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan populasi dan produksi daging. Jatikesuma adalah sebuah Desa yang berada di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatra Utara. Pada umumnya peternak di desa ini memelihara hewan ternaknya hanya sebagai usaha sampingan. Perkembangan peternakan di desa ini masih jalan ditempat dan peternak belum mau mengusahakan peternakan mereka menjadi cabang usaha yang utama menjadi yang lebih baik lagi. . Peternak di desa ini tidak terlalu memperhatikan kondisi kesehatan ternaknya. Hal ini dapat dilihat dari kondisi kebersihan kandang yang kotor dan lembab. Pengetahuan tentang bagaimana cacing bisa menginfestasi dirinya ke dalam tubuh ternak harus dipahami peternak. Peternak juga harus mengetahui bagaimana cara pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit parasit cacing yang menyerang ternak. Pengetahuan yang wajib diketahui peternak untuk menjamin keberlangsungan usaha peternakan sapi mereka. Program pemberian obat cacing serentak merupakan model pengabdian masyarakat dalam pemberantasan penyakit cacing pada ternak sapi. Program ini berfokus pada pemberantasan penyakit parasit cacing pada peternakan rakyat di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. Program ini memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya infestasi cacing pada tubuh ternak dan pemahaman tentang pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit cacing pada ternak. Berdasarkan uraian di atas maka program ini menerapkan model pengabdian masyarakat yang langsung terjun ke lapangan kandang ke kandang. Program ini langsung bersentuhan kepada masyarakat dan ternak yang menjadi objek pengabdian masyarakat. Dengan terjun langsung maka permasalahan yang ada langsung ditangani pada saat itu juga sehingga permasalahan tidak berlarut-larut penanganannya. Program pemberantasan penyakit parasit cacing pada ternak dilakukan secara bertahap. Pemberantasan penyakit parasit cacing tidak dapat dilakukan satu kali. Pemberian obat cacing dilakukan dua kali maksudnya untuk membersihkan semua fase kehidupan cacing yang berada di tubuh ternak. Pemberian obat cacing sebaiknya dilakukan pada malam hari dikarenakan cacing bersifat lebih aktif pada malam hari.

Kata kunci: Kesehatan Ternak, Pengobatan Cacing, Ternak Sapi

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sapi potong merupakan salah satu sumber daya ternak penghasil daging dengan nilai ekonomi tinggi serta mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan peternak. Sapi potong adalah salah satu komoditas ternak penghasil daging yang banyak dikembangkan dan diusahakan peternak di Indonesia. Daging sangat besar manfaatnya bagi pemenuhan gizi berupa protein hewani.

Kebutuhan daging sapi dimasyarakat terus meningkat seiring peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang tumbuh cepat. Kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi protein hewani bagi masyarakat semakin meningkat sehingga diperlukan suatu usaha pengembangan dan pencegahan penyakit pada ternak. Usaha tersebut bertujuan untuk pencegahan penyakit pada ternak supaya menjaga ternak tetap sehat.

Peternakan sapi potong yang dipelihara secara tradisional tidak lepas dari berbagai hambatan termasuk penyakit akibat parasit cacing berupa Trematoda, Cestoda dan Nematoda. Penyakit ternak akibat parasit cacing dapat merugikan ternak secara ekonomis seperti menurunkan hasil dari ternak tersebut.

Berbagai macam kerugian penyakit cacing saluran pencernaan ini antara lain; penurunan berat badan, penurunan kualitas daging dan penurunan produktivitas ternak. Subekti (2011) menyatakan bahwa infeksi cacing ringan sampai sedang tidak terlalu menampilkan gejala klinis yang nyata, sedangkan infeksi berat dari sapi dewasa dapat menyebabkan gangguan pencernaan dan terhambatnya pertumbuhan pada sapi muda (Subekti dkk, 2011). Penyakit parasit cacing umumnya tidak menimbulkan kematian tetapi bersifat menahun. Oleh sebab itu perlu dilakukan suatu tindakan

pemberantasan penyakit cacing untuk menghindari kerugian yang lebih besar.

Permasalahan Peternak

Beberapa masalah yang dihadapi peternak rakyat di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang adalah:

1. Peternak kurang memahami bagaimana cara infestasi cacing ke dalam tubuh ternak.
2. Peternak kurang memahami bagaimana pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit cacing pada ternak.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu aplikasi pemberian obat cacing serentak yaitu dengan terjun langsung ke lapangan kandang ke kandang. Bahan pengabdian berupa ceramah diberikan langsung kepada peternak dan pemberian obat cacing ke ternak sapi. Interaksi langsung dari tim pengabdian dengan peternak memberikan efek yang sangat baik sehingga memudahkan peternak untuk melakukan diskusi tanya jawab. Model ini diharapkan efektif diterapkan kepada peternak rakyat karena menggunakan metode yang langsung terjun ke kondisi peternakan rakyat yang sesungguhnya.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja berupa kegiatan terjun langsung ke lapangan kandang ke kandang. yang terdiri dari ceramah dan diskusi dengan materi yaitu pengetahuan tentang ciri-ciri ternak sehat atau sakit; pengambilan dan pemberian pakan hijauan yang baik dan benar; pengobatan, pencegahan dan

pengendalian penyakit cacingan pada ternak; praktek langsung dengan contoh pemberian obat cacing yang benar; pengetahuan tentang bagaimana cacing bisa menginfestasi dirinya ke dalam tubuh ternak harus dipahami peternak. Peternak juga harus mengetahui bagaimana cara pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit parasit cacing yang menyerang ternak. Pengetahuan yang wajib diketahui peternak untuk menjamin keberlangsungan usaha peternakan sapi mereka. Pengmerupakan model pengabdian masyarakat dalam pemberantasan penyakit cacing pada ternak sapi. Program ini berfokus pada pemberantasan penyakit parasit cacing pada peternakan rakyat di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. Program ini memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya infestasi cacing pada tubuh ternak dan pemahaman tentang pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit cacing pada ternak. Berdasarkan uraian di atas maka program ini menerapkan model pengabdian masyarakat yang langsung terjun ke lapangan kandang ke kandang. Program ini langsung bersentuhan kepada masyarakat dan ternak yang menjadi objek pengabdian masyarakat. Dengan terjun langsung maka permasalahan yang ada langsung ditangani pada saat itu juga sehingga permasalahan tidak berlarut-larut penanganannya. Program pemberantasan penyakit parasit cacing pada ternak dilakukan secara bertahap. Pemberantasan penyakit parasit cacing tidak dapat dilakukan satu kali. Pemberian obat cacing dilakukan dua kali maksudnya untuk membersihkan semua fase kehidupan cacing yang berada di tubuh ternak. Pemberian obat cacing sebaiknya dilakukan pada malam hari dikarenakan cacing bersifat lebih aktif pada malam hari.

Partisipasi Peternak

Mitra pengabdian masyarakat pada kegiatan pemberian obat cacing serentak adalah peternak rakyat di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. Partisipasi mitra berupa mengikuti semua rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat UNPAB. Kegiatan yang dilakukan berupa manajemen pengambilan dan pemberian pakan hijauan dan manajemen pemberian obat cacing.

Pemberian obat cacing serentak merupakan model pengabdian masyarakat dalam pemberantasan penyakit cacing pada ternak sapi. Program ini berfokus pada pemberantasan penyakit parasit cacing pada peternakan rakyat di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe. Program ini memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya infestasi cacing pada tubuh ternak dan pemahaman tentang pencegahan, pengendalian dan pengobatan penyakit cacing pada ternak. Program ini langsung bersentuhan kepada masyarakat dan ternak yang menjadi objek pengabdian masyarakat. Dengan terjun langsung maka permasalahan yang ada langsung ditangani pada saat itu juga sehingga permasalahan tidak berlarut-larut penanganannya. Peternak berpartisipasi langsung dengan menerima program dari tim pengabdian masyarakat. Peternak dengan bebas melakukan diskusi tanya jawab

Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dan keberlanjutannya setelah selesai kegiatan pengabdian dilapangan. Evaluasi dilakukan atas ketermanfaatan dan aplikasi hasil kegiatan pelatihan dan sosialisasi pengolahan pakan ternak oleh tim pengabdian.

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian yaitu dengan melihat pertumbuhan kondisi tubuh ternak selama

satu bulan. Evaluasi ini berupa pengukuran bobot badan ternak setelah satu bulan pelaksanaan pengabdian. Pengukuran berlangsung selama satu kali. Evaluasi lainnya yaitu evaluasi pemahaman peternak terhadap program pemberian obat cacing yang efektif dan efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Program ini dilaksanakan tanggal 8 November 2018 kemudian dilakukan observasi kembali pada tanggal 22 November 2018 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari pemantauan kembali terhadap “Pemberian Obat cacing Serentak Pada Ternak Sapi”, terlihat ternak di Desa Jatikesuma mulai merata pemberian obat cacing.
2. Peternak sudah mengetahui tata cara yang efektif pemberantasan cacing sehingga dilakukan sendiri pada ternaknya.
3. Peternak mengetahui waktu yang terbaik pada ternak sapi pemberian obat cacing untuk pencegahan terjadinya infeksi cacing.



Gambar 1. Pemberian Obat Cacing pada Sapi

Pembahasan

Dari hasil program yang telah dijalankan pada pengabdian masyarakat di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tanggal 8 November 2018 “Pemberian Obat Cacing Serentak: Model Efektif Pemberantasan Penyakit Cacing Pada Ternak Sapi Di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe”. Setelah itu dilakukan observasi kembali pada tanggal 22 November 2018 dan diketahui sudah ada beberapa dampak perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan penjelasan hasil tersebut.

Kesehatan adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan sapi. Sapi yang kondisinya lemah akan mudah terserang oleh infeksi penyakit baik yang menular maupun tidak menular, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus mengenai penyakit sapi, pencegahan, penyebab penyakit dan pengobatannya. Umumnya penyakit ternak dapat disebabkan oleh mikroba (bakteri, virus dan protozoa), parasit eksternal maupun internal, jamur serta gangguan metabolisme maupun defisiensi nutrisi. Beberapa penyakit yang sering menyerang ternak sapi di Desa Paya Bakung Dusun Pringgana adalah Cacingan.

Cacingan merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit, penyakit ini dapat menyerang induk sapi maupun pedet. Induk sapi yang terserang penyakit cacingan dapat dilihat dari kondisi tubuhnya yang kurus, bulunya kusam dan rontok. Apabila tidak diobati maka akan menyebabkan kematian, sedangkan pada pedet yang terserang penyakit cacingan harus segera di tangani agar pertumbuhan pedet tidak terganggu, apabila penyakit ini tidak di tangani biasanya akan menyebabkan kematian pada pedet. Untuk menghindari gejala cacingan pemilik ternak memberikan obat cacing dan vitamin. Selain itu tindakan yang harus dilakukan oleh peternak adalah memisahkan ternak yang sehat dengan ternak yang

terserang penyakit, apabila tidak dilakukan pemisahan tersebut akan mempercepat penularan penyakit pada ternak. Untuk pengobatan penyakit cacingan pada sapi dapat dilakukan penyuntikkan Dovenix dan di berikan vitamin B kompleks.

Selain cacingan penyakit yang biasa menyerang sapi adalah penyakit perut kembung atau timpani penyebab penyakit ini adalah sapi terlalu banyak mengkonsumsi kacang-kacangan (legume), memakan hijauan yang masih muda terlalu banyak dan memakan hijauan yang masih basah dapat menyebabkan terganggunya mekanisme pencernaan. Penyebab lainnya adalah proses fermentasi yang terlalu cepat atau banyaknya hijauan yang dicerna akan menyebabkan penimbunan gas yang cukup banyak. Dan tekanan gas yang terlalu kuat dapat menyebabkan pernapasan hewan tertekan dan perut menjadi kembung.

Peternak di Desa Jatikesuma sangat kurang memperhatikan kondisi kandangnya. Kondisi ini membuat ternak akan semakin tinggi resikonya terkena penyakit. Wells (1999) menyatakan bahwa kesehatan sapi belum dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan produksi ternak. Infestasi telur cacing merupakan masalah yang sangat besar dalam mengelola peternakan sapi khususnya peternakan rakyat. Terapi terhadap infeksi cacing dapat diberikan beberapa benzimidazoles misalnya Albendazole dan fenbendazole (Anonimous, 2010) atau levamisol, piperazina, pyrantel atau ivermectin untuk mengendalikan infeksi. Kerusakan terbesar adalah yang disebabkan oleh migrasi larva yang menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Larva juga bertanggung jawab terhadap infeksi selama kehamilan dan menyusui. Oleh karena itu pentingnya memilih produk yang digunakan efektif untuk melawan cacing dan larva (Purwaningsih E, 2011).

Pencegahan yang paling sering terkena infeksi oleh cacing ini adalah pra kelahiran yang paling umum atau melalui kolostrum. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencegah terinfeksi dan menularkan infeksi terhadap hewan betina yang sedang bunting. Pemeliharaan dan pengawasan rumput harus selalu dipastikan agar hewan-hewan ini bebas dari cacing. Dalam properti dengan riwayat infeksi *Toxocara* harus dipertimbangkan tindakan sanitasi (pembersihan, desinfeksi).

Tindakan preventif dapat dilakukan dengan cara mengandangkan hewan ternak, memberikan pakan berkualitas, menjaga sanitasi kandang, pemberian obat cacing secara berkala dan kontrol kesehatan dari dokter hewan setempat. Tindakan lainnya yaitu menghindari padang gembala yang basah sehingga tertelannya larva infeksi yang menempel di daun dapat di hindari.



Gambar 2. Pemberian Obat Cacing Kedua paa Sapi

Pengendalian penyakit cacing pada ternak umumnya dilakukan dengan menggunakan obat cacing, diantaranya adalah benzimidazol, levamisol, dan ivermectin (Mustika dan Ahmad, 2004).

Beberapa tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit caing pada ternak secara umum menurut (Subekti dkk. 2011) yaitu:

1. Mengurangi sumber infeksi dengan tindakan terapi.
2. Pengawasan sanitasi air, makanan, keadaan tempat tinggal dan sampah.
3. Pemberantasan inang perantara dan vector.

Menurut Koesdarto dkk (2007), selain melakukan tindakan pencegahan, pengobatan juga dilakukan dalam menanggulangi lebih lanjut adanya infeksi parasit cacing. Dalam menentukan obat yang digunakan harus mempunyai toksisitas terhadap semua jenis cacing dan semua stadium tetapi tidak membahayakan bagi hewan dan manusia, caranya pemberiannya mudah, harganya murah serta mudah didapat.

Pengendalian penyakit cacing adalah salah satu cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari usaha peternakan sapi. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberantas Penyakit Sapi Sejak Dini

Ternak sapi yang berasal dari peternakan sapi tradisional umumnya terkena penyakit cacing. Oleh sebab itu segera beri obat cacing pada bibit ternak yang baru dibeli. Jika dibiarkan dan penyakit cacing akan semakin parah. Pengobatan akan sia-sia. Setelah itu lakukan pengobatan secara rutin untuk memutus siklus hidup cacing.

2. Perhatikan Sanitasi pada Kandang dan Lingkungan

Drainasi kandang dan lingkungan diatur agar tidak lembab, basah atau banyaknya genangan air. Rumput-rumput liar sekitar kandang dibersihkan. Berantas vector perkembangan penyakit cacing seperti siput. Sebaiknya dengan menggunakan biologis yaitu memelihara bebek. Ventilasi dalam kandang diatur agar aliran udara berjalan dengan baik. Populasi atau kepadatan ternak di kandang jangan terlalu padat. Menjaga kebersihan kandang dan sarana pendukung lainnya. Berikan

pakan dan air minum yang terjamin kebersihannya dengan menghindari penumpukan sisa pakan.

3. Sistem Gembala

Jika menggunakan system gembala, hindari lahan penggembalaan yang basah atau becek. Penggembalaan dilakukan di lokasi yang berpindah pindah bergilir tidak sama terus menerus. Hindarkan sapi dari penggembalaan pada lokasi yang baru diberi pupuk kandang yang tidak diketahui asal-usulnya pupuk tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemberian Obat Cacing Serentak; Model Efektif Pemberantasan Penyakit Cacing Pada Ternak Sapi Di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe” dan kemudian telah dilakukan peninjauan kembali sehingga dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan pemberian obat cacing dengan mendatangi ternak sapi ke kandang-kandang sangat efektif untuk pemberantasan infeksi cacing di peternakan rakyat.
2. Teknologi yang di berikan dan dilaksanakan di kelompok ternak tersebut sejalan dengan program kebijakan pemerintah guna mendukung program swasembada daging sapi.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya dilakukan pengobatan cacing secara rutin per 3 bulan keseluruh ternak di Desa Jatikesuma Kecamatan Namorambe.

2. Perlu dilakukan kerjasama/kemitraan antara pihak perguruan tinggi dan peternak untuk kesuksesan pemberantasan penyakit cacing di peternakan rakyat.

ternak.com/2015/06/ manajemen-kesehatan-pada-ternak.html. Diunduh pada tanggal 26 September 2016

DAFTAR PUSTAKA

Akoso, B. T. 1996. Kesehatan Sapi. Kanisius : Yogyakarta

Saputro, T. 2015. Manajemen Kesehatan Ternak Sapi. <http://www.ilmu>

Santoso, U. 2006. Manajemen Usaha Ternak Potong. Penebar Swadaya: Jakarta

Sudarmono, A. S. dan Sugeng, B. Y. 2008. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya: Jakarta

Sugeng. B. Y. 1992. Sapi Potong. Penebar Swadaya : Jakarta